

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Industri perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Bank berfungsi sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Melalui fungsi tersebut, perbankan berperan dalam mendukung pembiayaan berbagai sektor ekonomi yang produktif. Oleh karena itu, kinerja perbankan menjadi hal yang penting untuk diperhatikan, terutama dalam hal kemampuan bank menghasilkan keuntungan atau profitabilitas sebagai indikator keberhasilan dalam mengelola aset dan kewajiban secara efisien. (Dalimunthe & Lubis, 2023)

Salah satu elemen penting yang berdampak pada keuntungan bank adalah *Net Interest Margin* (NIM). NIM adalah rasio yang menilai sejauh mana bank dapat memperoleh pendapatan bunga bersih dari aset produktif yang dimilikinya. Rasio ini mengindikasikan perbedaan antara pendapatan bunga yang diterima dan biaya bunga yang dibayarkan dari total aset produktif. Tingkat NIM yang tinggi menunjukkan bahwa bank mampu mengelola fungsi intermediasi dengan baik serta mengoptimalkan aset produktifnya dalam menghasilkan pendapatan bunga. Sebaliknya, NIM yang rendah dapat mencerminkan adanya tekanan pada pendapatan bunga atau tingginya biaya dana (*cost of fund*) yang harus ditanggung oleh bank. Oleh karena itu, NIM menjadi salah satu indikator penting dalam

menilai kinerja keuangan bank, khususnya dalam aspek efisiensi pengelolaan aset produktif yang pada akhirnya akan berdampak pada tingkat profitabilitas bank secara keseluruhan.(Syahputra & Kornitasari, 2022)

Profitabilitas bank biasanya diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA), yaitu sebuah rasio yang mencerminkan kemampuan bank untuk menghasilkan laba bersih berdasarkan jumlah total aset yang dimiliki. Nilai ROA yang lebih tinggi menunjukkan bahwa bank semakin efisien dalam mengelola asetnya untuk mendapatkan keuntungan. Di dalam konteks perbankan di Indonesia, lembaga pengawas seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjadikan ROA sebagai salah satu indikator utama dalam menilai kesehatan bank, karena rasio ini mencerminkan efisiensi operasional dan keseluruhan kualitas manajemen. (Silpiani & Kusumawardani, 2025)

Dalam beberapa tahun terakhir, sektor perbankan menghadapi dua kondisi besar, yaitu tekanan ekonomi akibat pandemi COVID-19 serta kebijakan pemerintah dalam memperkuat likuiditas perbankan. Selama pandemi COVID-19, aktivitas ekonomi mengalami penurunan yang signifikan, yang berdampak pada menurunnya permintaan kredit serta meningkatnya risiko pembiayaan. Kondisi ini menyebabkan bank menjadi lebih selektif dalam menyalurkan kredit, sehingga memengaruhi kinerja intermediasi dan profitabilitas perbankan.

Selain itu, selama masa pandemi, pemerintah dan otoritas keuangan juga mengeluarkan berbagai kebijakan untuk menjaga stabilitas sistem keuangan, seperti restrukturisasi kredit dan relaksasi penilaian kualitas aset. Kebijakan tersebut memungkinkan perbankan tetap menyalurkan kredit di tengah kondisi

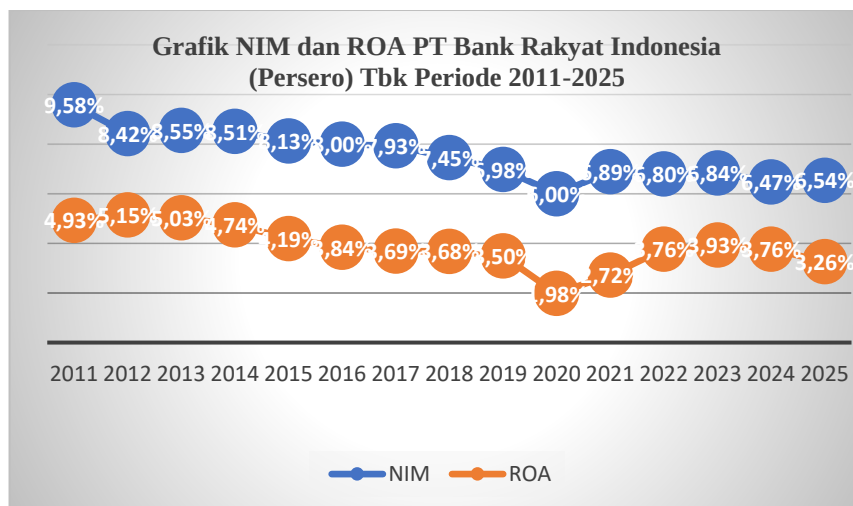
risiko yang meningkat. Namun, adanya intervensi tersebut juga berpotensi memengaruhi kinerja keuangan bank, khususnya dalam hal pendapatan bunga dan efisiensi pengelolaan aset, yang pada akhirnya berdampak pada *Net Interest Margin* (NIM) dan *Return On Assets* (ROA).

Memasuki periode pemulihan ekonomi pasca pandemi, pemerintah melalui Kementerian Keuangan Republik Indonesia menyalurkan dana sebesar Rp200 triliun kepada bank-bank yang tergabung dalam Himpunan Bank Milik Negara (Himbara), termasuk PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kebijakan ini bertujuan untuk memperkuat likuiditas perbankan serta mendorong peningkatan penyaluran kredit guna mempercepat pemulihan ekonomi nasional. Peningkatan likuiditas tersebut berpotensi menurunkan biaya dana (*cost of fund*), yang kemudian dapat memengaruhi tingkat *Net Interest Margin* (NIM) serta berdampak pada peningkatan profitabilitas yang tercermin dalam *Return On Assets* (ROA). (Media Keuangan, 2025).

Sebagai salah satu bank terbesar di Indonesia, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk memiliki peran strategis dalam mendukung pembiayaan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) serta menjaga stabilitas intermediasi perbankan. Oleh karena itu, kinerja profitabilitas BRI menjadi hal yang penting untuk dikaji, terutama melalui indikator *Net Interest Margin* (NIM) dan *Return On Assets* (ROA) sebagai ukuran efisiensi dan profitabilitas bank. Kedua rasio tersebut dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan bank dalam mengelola aset produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga serta laba secara optimal.

Dengan demikian, analisis terhadap NIM dan ROA menjadi relevan untuk memahami kinerja keuangan BRI dalam berbagai kondisi ekonomi yang terjadi.

Berikut grafik *Net Interest Margin* (NIM) dan *Return On Assets* (ROA) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2011-2025:



Gambar 1.1
Grafik NIM dan ROA Bank BRI Periode 2011-2025
Sumber: <https://bri.co.id/>

Berdasarkan grafik perkembangan *Net Interest Margin* (NIM) dan *Return On Assets* (ROA) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dari tahun 2011 hingga 2025, terlihat bahwa kedua rasio tersebut cenderung mengalami penurunan secara bertahap. *Net Interest Margin* (NIM) menurun dari 9,58% pada tahun 2011 menjadi sekitar 6,54% pada tahun 2025, sementara *Return On Assets* (ROA) juga mengalami penurunan dari 4,93% menjadi sekitar 3,26%. Penurunan ini mencerminkan adanya perubahan dalam kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih serta menurunnya tingkat profitabilitas dalam mengelola aset. Pada masa pandemi COVID-19 tahun 2020, kedua rasio tersebut mengalami penurunan yang cukup signifikan, di mana NIM turun menjadi sekitar 6,00% dan

ROA menjadi sekitar 1,98% akibat melemahnya aktivitas ekonomi, menurunnya permintaan kredit, serta adanya kebijakan restrukturisasi kredit yang berdampak pada pendapatan bunga bank.

Selanjutnya, pada periode pemulihan pasca pandemi tahun 2021 hingga 2025, *Net Interest Margin* (NIM) dan *Return On Assets* (ROA) menunjukkan kecenderungan meningkat meskipun masih mengalami fluktuasi. Kondisi ini dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah dalam memperkuat likuiditas perbankan melalui penempatan dana pada bank-bank Himpunan Bank Milik Negara (Himbara), termasuk PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, yang berpotensi menurunkan biaya dana (*cost of fund*) dan mendorong perbaikan kinerja keuangan bank.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam mengenai pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Assets* (ROA). Beberapa penelitian menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (Silpiani & Kusumawardani, 2025), namun terdapat pula penelitian yang menunjukkan hasil berbeda, yaitu NIM berpengaruh negatif terhadap ROA (Farah Salsabilla, Gustin Rianita, 2025). Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara NIM dan ROA masih belum memiliki kesimpulan yang konsisten secara empiris, sehingga mengindikasikan adanya research gap yang perlu dikaji lebih lanjut.

Selain itu, masih terdapat keterbatasan dalam penelitian sebelumnya. Sebagian besar penelitian menggunakan sampel bank secara umum atau kelompok bank tertentu, sehingga belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji

satu bank besar dengan karakteristik khusus seperti PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Di samping itu, periode penelitian yang digunakan umumnya belum mencakup secara menyeluruh kondisi sebelum, saat, dan setelah krisis pandemi COVID-19 serta kebijakan pemerintah dalam memperkuat likuiditas perbankan.

Urgensi penelitian ini semakin meningkat dengan adanya dua fenomena penting, yaitu krisis pandemi COVID-19 dan kebijakan pemerintah dalam memperkuat likuiditas perbankan. Kedua kondisi tersebut menunjukkan bahwa perubahan dalam kinerja keuangan perbankan, khususnya pada *Net Interest Margin* (NIM), tidak selalu diikuti oleh perubahan yang sejalan pada *Return On Assets* (ROA).

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada pemanfaatan data terbaru hingga tahun 2025 serta mengaitkan analisis *Net Interest Margin* (NIM) dan *Return On Assets* (ROA) dengan dua fenomena signifikan, yaitu krisis akibat pandemi COVID-19 dan kebijakan pemerintah dalam memperkuat likuiditas perbankan. Di samping itu, penelitian ini secara khusus menyoroti PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang memiliki peran strategis dalam pembiayaan sektor UMKM, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran empiris yang lebih relevan dengan kondisi perbankan saat ini.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menggambarkan kondisi kinerja keuangan sebelum adanya tekanan ekonomi, tetapi juga menganalisis hubungan antara *Net Interest Margin* (NIM) dan *Return On Assets* (ROA) selama masa krisis (COVID-19) serta setelah adanya intervensi pemerintah, sehingga

dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika profitabilitas perbankan.

Dengan mempertimbangkan fenomena, kesenjangan penelitian, urgensi, dan kebaruan tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna menganalisis “Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2011-2025”

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, terdapat beberapa masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana perkembangan *Net Interest Margin* (NIM) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2011-2025
2. Bagaimana perkembangan *Return On Assets* (ROA) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2011-2025
3. Bagaimana pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2011-2025

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Perkembangan *Net Interest Margin* (NIM) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2011-2025.
2. Perkembangan *Return On Assets* (ROA) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2011-2025.

3. Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2011-2025.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, serta memperluas pemahaman ilmiah mengenai hubungan antara *Net Interest Margin* (NIM) dan *Return On Assets* (ROA) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang akurat, relevan, dan berbasis data empiris mengenai pengaruh NIM terhadap tingkat profitabilitas bank, sehingga dapat menjadi referensi dalam pengembangan ilmu manajemen keuangan dan perbankan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Penulis

Sebagai bagian dari salah satu syarat untuk menyelesaikan Tugas Akhir Program D-3 Perbankan dan Keuangan di Universitas Siliwangi, serta sebagai upaya untuk meningkatkan pengalaman, wawasan, dan pemahaman tentang analisis kinerja keuangan perbankan, terutama yang berkaitan dengan *Net Interest Margin* (NIM) dan *Return On Assets* (ROA) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Penelitian ini juga berfungsi sebagai sarana untuk menerapkan langsung teori dan

praktik yang telah dipelajari selama masa kuliah menjadi bentuk riset ilmiah.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Diharapkan bahwa penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber referensi dan informasi akademis yang berhubungan dengan manajemen keuangan dan perbankan. Selain itu, karya ini dapat memperkaya literatur di Universitas Siliwangi sekaligus menjadi materi yang bermanfaat bagi mahasiswa dalam memahami analisis profitabilitas di dunia perbankan.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang tepat dan relevan tentang kinerja keuangan perbankan, terutama mengenai dampak *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Assets* (ROA). Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat membantu masyarakat untuk lebih memahami keadaan dan perkembangan sektor perbankan dalam mendukung perekonomian negara.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Pusat. Dengan mengambil data pada laporan keuangan tahunan dalam 15 periode dari tahun 2011-2025.

